

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN KEMALASAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**MANAJEMEN STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN KEMALASAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE**



**OLEH**

**SRI RAHAYU  
NIM: 18.1900.019**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling  
dalam Pengentasan Kemalasan Peserta Didik di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare  
Sri Rahayu

Nama Mahasiswa : 18.1900.019

NIM : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Dasar Penetapan Pembimbing : Tarbiyah No. 2266 tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si.  
NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd.  
NIP : 196401091993031005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Lutfah, M.Pd

NIP: 198304202008012010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare Sri Rahayu

Nama Mahasiswa : 18.1900.019

NIM : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Dasar Penetapan Pembimbing : Tarbiyah No. 2266 tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah , M. Si (Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Muzakkir, M.A (Anggota)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP: 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya. Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.

4. Dr. Muzakkir, M.A dan Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku penguji I dan II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Para guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juli 2024  
23 Muharram 1446 H

Penulis,



Sri Rahayu  
18.1900.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu  
NIM : 18.1900.019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam  
Pengentasan Kemalasan Peserta Didik di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juli 2024  
23 Muharram 1446 H

Penulis,



Sri Rahayu  
18.1900.019

## ABSTRAK

*Sri Rahayu. Manajemen Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. (pembimbing Ibu Hj. Hamdanah Said dan Bapak Anwar).*

Manajemen di dalam bimbingan dan konseling sangat penting dan memiliki peranan yang besar dalam membantu tercapainya tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran siswa. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar, yang dalam kondisi seperti itu bukan hanya peran orang tua di butuhkan melainkan peran guru khususnya peran guru BK selaku orang yang bertanggung jawab di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, untuk mengetahui hambatan guru bimbingan konseling dalam pengentasan kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dan untuk mengetahui strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Terhadap Peserta Didik Malas Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. yaitu: a) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare terdiri dari faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, kemampuan dan motivasi diri peserta didik dalam belajar. Faktor eksternal yang meliputi kelompok bermain, fasilitas sekolah yang kurang dan kejelasan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. b) Hambatan guru bimbingan konseling dalam pengentasan kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana bimbingan konseling, tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan klasikal, kurangnya tenaga guru bimbingan konseling, kurangnya kepedulian orang tua peserta didik dalam memantau anak untuk belajar, masih ada peserta didik yang salah mengartikan peran guru Bimbingan dan Konseling, c) Strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yaitu pertama guru bimbingan konseling melakukan identifikasi kesulitan belajar, kedua layanan bimbingan konseling dan selanjutnya memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual.

**Kata Kunci : Manajemen Guru Bimbingan Konseling, Pengentasan dan Malas Belajar.**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Strategi Manajemen .....	12
2. Bimbingan Konseling .....	14
3. Manajemen Bimbingan dan Konseling .....	22
4. Malas Belajar.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Kerangka Pikir .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare .....	51
2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.....	59
3. Strategi Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare .....	61
B. Pembahasan Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	39
3.1	Teknik Analisis Data Miles dan Huber	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen	V
2	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	VII
3	Rekomendasi Penelitian	IX
4	Surat Keterangan Meneliti	XI
5	Dokumentasi	XII
6	Biografi Penulis	XIII



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdan ya'</i>	a	a dan i
اُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathahdan alifdan ya'</i>	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*  
عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا اللَّهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadunilla rasul*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan*

*SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)  
 Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS .... / ..... : 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahuanhu</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan di sekolah dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan pasal 171 ayat 2 konselor sebagai pendidik kualifikasi pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Yekti Endah, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang* (Semarang: UNNES, 2019), h. 37.

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), h.26.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Jadi, guru bimbingan konseling harus memiliki peran dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dalam menghadapi masalah yang membuat peserta didik malas belajar. Untuk itu maka manajemen dan pengorganisasian yang sinergis merupakan syarat mutlak tercapainya pengembangan diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling tersebut tentu selayaknya pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Manajemen di dalam bimbingan dan konseling sangat penting dan memiliki peranan yang besar dalam membantu tercapainya tujuan bimbingan dan konseling disekolah. Manajemen merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi, termasuk dengan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling disekolah. Manajemen bimbingan dan konseling disekolah selayaknya perlu lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh koordinator bimbingan dan konseling disekolah, agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat tersusun baik, sistematis, dan dapat meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling disekolah. Manajemen bimbingan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kinerja konselor.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau

belajar. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.

Lingkungan keluarga membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga inilah yang pertama memberikan bantuan kehidupan karena orang tua lah yang mengasuh, menjaga, dan mendidik. Baik buruknya kepribadian anak sangat bergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Orang tua tidak cukup hanya menyediakan dan memenuhi kebutuhannya yang bersifat materi tetapi juga perlu memberikan dukungan moral terhadap anak seperti: Pengertian, Kasih sayang, motivasi (dorongan) perhatian dan sebagainya.

Dalam hal pemberian pendidikan kepada anak-anak harusnya orang tua dan Guru bekerjasama dalam menghadapi anak yang malas belajar. Dengan menggunakan metode dan strategi psikologis yaitu dengan mengenal sifat dan tingkah laku anak agar lebih mudah membina, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar dengan baik. Karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah\58:11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.<sup>4</sup> Dalam lingkungan sekolah pendidik juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Keberadaan pendidik sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi peserta didik, membantu peserta didik dalam kesulitan, membimbing segala aktivitas yang ada dikelas. Dengan adanya pendidik, peserta didik akan tumbuh berkembang, terdidik pintar dan berkepribadian baik. Kepribadian peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena akan memberikan perkembangan secara individual. Jika peserta didik bergaul di lingkungan yang baik maka akan berdampak baik pula pada peserta didik, sebaliknya jika peserta didik bergaul di lingkungan yang buruk maka akan berdampak buruk pula.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2019), h. 793.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XII; Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 62.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti meneliti strategi guru bimbingan konseling dalam pengentasan terhadap peserta didik malas belajar. Beberapa identifikasi masalah yang diperoleh dari hasil observasi awal, yaitu:

- a. Pada permasalahan ini tidak semua peserta didik rajin belajar.
- b. Proses belajar peserta didik harusnya efektif, tetapi hal tersebut tidak seperti yang diharapkan. Peserta didik masih ada yang malas belajar, seperti adanya peserta didik yang tidak memperhatikan salah satu materi mata pelajaran yang berdampak pada hasil akhir tidak sesuai dengan diharapkan.
- c. Ada beberapa peserta didik justru malas belajar pada mata pelajaran tertentu yang disebabkan cara guru mengajar, serta ada anak lebih memilih ekstrakurikuler atau kegiatan lain saat masuk pelajaran tertentu yang menurut mereka rajin dalam mengikuti dan mempelarinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan dengan kerja guru BK di sekolah usaha yang telah dilakukan oleh guru BK yaitu menganalisis kemalasan belajar, melakukan strategi guru BK yaitu dengan memberi layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual dengan peserta didik yang malas belajar dan melakukan layanan mediasi dengan orang tua peserta didik. Fenomena ini penulis dapatkan melalui observasi awal peneliti.<sup>6</sup>

Dengan demikian, kemalasan belajar yang dihadapi peserta didik harus segera diteliti dengan cermat, supaya bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Manajemen Strategi

---

<sup>5</sup>Sri Rahayu, Observasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, 1 November 2022.

<sup>6</sup>Sri Rahayu, Observasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, 1 November 2022.

Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare?
2. Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam pengentasan kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare?
3. Bagaimana strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam pengentasan kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.
3. Untuk mengetahui strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individu kepada siswa di sekolah.
- b. Bagi guru pembimbing, untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelaksanaan konseling individu di sekolah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan keterampilan cara membuat karya ilmiah yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **2. Kegunaan praktis**

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sumbangan di bidang pengembangan bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan dampak usaha rak telur terhadap peningkatan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Warahman dengan judul “Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 4 Aceh Besar” menyimpulkan bahwa program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, guru bimbingan konseling memberikan AUM. Kedua, guru bimbingan konseling juga memberikan layanan klasikal melalui masuk ruang kelas sekali dalam seminggu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang malas belajar. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Nuraeni dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi

---

<sup>7</sup>Syarif Warahman, “*Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2018, diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

kesulitan belajar di sekolah tersebut diantaranya: pertama, sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai motivator adalah memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada peserta didik. Ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling.

3. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Warif dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Strategi guru kelas dalam mengatasi peserta didik yang malas belajar di sekolah dasar adalah menciptakan kesiapan belajar, memberikan motivasi, mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan, memberikan bimbingan seperlunya, menyelipkan enaka, membangkitkan efek rasa malu dan memberikan hadiah, dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar yaitu faktor internal (faktor pribadi peserta didik), faktor eksternal (faktor pendidik/guru) dan faktor lainnya

---

<sup>8</sup>Dede Nuraeni, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016, diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

(lingkungan sekolah). Kedua kesimpulan di atas menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran agar supaya apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru kelas sedangkan pada penelitian ini akan meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang malas belajar.

4. Jurnal yang disusun oleh Kamil Pardomuan Hts dengan judul “Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa; Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan pengertian malas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segan, enggan. Jadi, malas belajar adalah keengganan siswa untuk belajar karena ada hal negative yang mempengaruhi mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan menurunnya tingkat kecerdasan siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu

---

<sup>9</sup>Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Vol. 4 No. 01 (2019), diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

<sup>10</sup>Kamil PArdomuan Hts, “Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 2 No. 2 (2017), diakses dari <https://jurnal.iicet.org>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

penelitian terdahulu meneliti tentang Peran Konselor sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Strategi Manajemen**

#### **a. Pengertian Starategi Manajemen**

Definisi tentang manajemen strategi dipaparkan oleh beberapa ahli antara lain; manajemen strategis sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Pertama, manajemen strategis dalam sebuah perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan (ongoing processes): analisis, keputusan, dan tindakan.

Menurut Wheelen, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Menurut Porter, Sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian dengan demikian ada unsur sinergi di dalamnya. Seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), h. 4-6.

### **b. Tujuan dan Manfaat**

Manajemen strategi merupakan bagian yang terpisah dari ilmu manajemen. Hadir sebagai suatu solusi untuk memberdayakan keseluruhan organisasi (perusahaan) agar secara komprehensif dan sistematis mampu mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut. Selama bertahun-tahun beragam konsep dan teori yang menjelaskan strategi, terus dikembangkan. Mulai dari yang menekankan perhatian pada kemampuan organisasi untuk memaksimalkan sumber-sumber yang dimilikinya dalam menjawab peluang dan tantangan serta berbagai ketidakpastian yang berasal dari organisasi, sampai pada kajian yang menekankan pada kemampuan sumber-sumber internal organisasi untuk mendorong terjadinya keunggulan kompetitif.

Namun demikian, terlepas dari perdebatan tentang sudut pandang tentang perencanaan strategi suatu organisasi, kedua aliran jelas memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya sasaran dan tujuan organisasi melalui cara-cara yang sistematis sehingga keberhasilan yang mungkin terjadi dapat ditelusuri kembali. Namun demikian, terlepas dari perdebatan tentang sudut pandang perencanaan strategis suatu organisasi, kedua aliran jelas memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya sasaran dan tujuan organisasi melalui cara-cara yang sistematis sehingga keberhasilan yang mungkin terjadi dapat ditelusuri kembali.<sup>12</sup>

David, menyatakan bahwa manajemen strategi membuat organisasi lebih dalam membentuk masa depannya; manajemen strategi membuat organisasi dapat mengarahkan dan mempengaruhi (bukan hanya merespon) berbagai aktivitas, dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya, secara historis manfaat utama

---

<sup>12</sup> Taufiqurokhan, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo Beragama, 2020), h. 26.

manajemen strategi adalah untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih sistematis dan logis dari manajemen strategi.<sup>13</sup> Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan komitmen dari semua manajer dan karyawan.

### c. Proses Strategi Manajemen

Proses manajemen strategi adalah satu set komitmen-komitmen, keputusan-keputusan dan aksi-aksi yang sangat dibutuhkan suatu organisasi dalam mencapai kompetitif strategi dan mendapatka feedback atau hasil implementasi strateginya.<sup>14</sup>

Menurut pendapat Siswanto proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yan harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkain aktivitas yang dimaksud merupakan fungsi seorang manajer . Fungsi manajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhannya. Kajian fungsi manajer secara garis besar dapat dilihatdari dua arah, yaitu fungsi manajer kedalam organisasi dan fungsi manajer ke luar organisasi. Fungsi manajer kedalam organisasi dapat dilihat dari dua sudut berikut:

- 1) Fungsi manajer dari sudut proses, yaiu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, permotivasian, dan pengendalian.
- 2) Fungsi manajer dari sudut spesialisasi kerja, yaitu keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian produksi, dan sejenisnya

---

<sup>13</sup>Pujiharto, *Manajemen Strategis Bidang Agribisnis* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), h. 33.

<sup>14</sup>Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 27.

Fungsi manajer ke luar organisasi meliputi aktivitas yang berhubungan dengan pihak luar organisasi, yaitu menyangkut masalah yurdis, keuangan, administratif, hubungan antarmanusia, dan sejenisnya. Dalam penerapan fungsi keluar organisasi, komunikasi memegang peran yang sangat penting, bahkan tanpa proses komunikasi, penerapan fungsi hampir tidak mungkin berjalan.

## **2. Bimbingan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan Konseling**

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau berapa individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup> Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling atau *face to face* oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien).<sup>16</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan istilah dari “*guidance and counseling*”. Bimbingan dan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan/kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan agama melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jadi, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas,

---

<sup>15</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 99.

<sup>16</sup>Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2019), h. 19.

tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

### **b. Pengertian Strategi Bimbingan Konseling**

Strategi menurut kamus besar adalah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup> Strategi adalah teknik atau rencana yang dimaksud untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditemukan oleh sekelompok orang. Strategi secara terminology berasal dari kata strategis yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”. Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang.

Menurut A. Halim strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.<sup>18</sup> Pengertian strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi bimbingan konseling merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan

---

<sup>17</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2018), h. 809.

<sup>18</sup> [http://www.google.com.pengertian Strategi](http://www.google.com.pengertian%20Strategi). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.

konseling di sekolah mengandung empat macam komponen layanan yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan system.<sup>19</sup>

### c. Aspek-aspek Strategi Bimbingan Konseling

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa:

Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara khusus tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa mandiri dan tanggung jawab.

#### 1) Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya;
- b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi;
- c) Membuat pilihan secara sehat;
- d) Mampu menghargai orang lain;
- e) Memiliki rasa tanggung jawab;
- f) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi;
- g) Dapat menyelesaikan konflik; dan

---

<sup>19</sup>Umi Aisyah, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs YAKETUNIS Yogyakarta*. Jurnal 2014. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

h) Dapat membuat keputusan secara efektif.<sup>20</sup>

2) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

- a) Dengan melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif ;
- b) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan;
- c) Mampu belajar secara efektif;
- d) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian;
- e) Belajar secara sistematis dengan menyediakan waktu yang cukup;
- f) Belajar berdasarkan atas pemahaman;
- g) Memahami kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam menyelesaikan soal-soal;
- h) Mengulangi tiap-tiap rangkuman itu sampai bertaraf pengetahuan siap;
- i) Banyak berlatih mengarang dan berbicara guna mencapai tingkat penguasaan secara efektif;
- j) Banyak membaca buku-buku dalam bahasa yang dipelajari;
- k) Berlatih dengan teratur; dan
- l) Berangsur-angsur meningkatkan daya apresiasi dan prestasi.<sup>21</sup>

3) Dalam aspek tugas dan perkembangan karir

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

- a) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali cirri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja;
- b) Mampu merencanakan masa depan;
- c) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier;
- d) Mengenali keterampilan, kemampuan dan minat.
- e) Mengadakan karya wisata, mengunjungi perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, usaha-usaha pertanian dan lain-lain; dan
- f) Menyediakan biaya yang layak untuk memungkinkan pelaksanaan bimbingan konseling itu.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,2018), h. 44.

<sup>21</sup>Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 51-53.

<sup>22</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, h. 45.

#### d. Macam-macam Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

##### 1) Strategi penanganan kesulitan belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah yaitu: (1) Analisis Hasil Diagnosis, (2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah, (3) Menyusun Program Perbaikan dan (4) Melaksanakan Program Perbaikan.

- a) Analisis hasil diagnosis. Data dan informasi yang diperoleh oleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar tadi perlu di analisis, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.
- b) Menentukan kecakapan bidang bermasalah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan masalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: (a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, (b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang lain, (c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua.
- c) Menyusun program perbaikan. Setelah menentukan kecakapan bidang bermasalah, selanjutnya untuk menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), guru perlu memerhatikan tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode, alokasi waktu dan evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- d) Melaksanakan program perbaikan. Program pengajaran remedial lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraan dimana saja, asal tempatnya memungkinkan untuk peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses pengajaran tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), h. 173-175.

## 2) Strategi untuk layanan dasar bimbingan

### a) Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, yang diperuntukan bagi siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang ia masuki.

Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti kurikulum, personel, jadwal pelajaran, perpustakaan, labotarium, tata-tertib sekolah, jurusan dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung. Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan biombingan klasikal perlu terjadwalnya secara pasti untuk semua kelas.

### b) Bimbingan kelompok

Konselor memberikan layanan kepada siswa melalui kelompokkelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara-cara belajar efektif, kiat-kiat menghadapi ujian,

dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

c) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Program bimbingan akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa, membantu memecahkan masalah siswa dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

3) Strategi untuk layanan Responsif

a) Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

b) Konseling Individual dan Kelompok

Pemberian layanan konseling ini diajukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternative pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

### c) Alih Tangan Kasus

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mengalihkan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti Psikolog, Psikiater, dokter dan kepolisian. Klien yang sebaiknya dialih tangan adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan, kecanduan narkoba dan penyakit kronis.

### d) Bimbingan teman sebaya (*peer counseling*)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pemberian oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik.

## 4) Strategi Untuk Layanan Perencanaan Individual

### a) Penilaian Individual atau Kelompok

Penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

### b) Individual or Small-Group Advicement

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>24</sup>

## 3. Manajemen Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu kata kerja *to manage* yang berarti mengatur.<sup>25</sup> Sinonimnya ialah mengelola, mengelola mempunyai makna yang luas seperti mengatur, mengarahkan, mengendalikan, menangani, dan melaksanakan serta memimpin.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakantindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Menurut Stoner yang dikutip oleh Sugiyo, bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para

---

<sup>24</sup>Bakhtiar, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Masalah Belajar siswa di SMA Negeri 4 Parepare*.

<sup>25</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019), h. 7.

<sup>26</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Alih Bahasa J. Smith D.F.M.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 9.

anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Sementara Malayu mengartikan manajemen dengan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu, dan dalam mencapai tujuan tersebut kita tidak bergerak sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain.<sup>28</sup>

Dari definisi manajemen oleh para ahli diatas, maka akan kita ketahui bahwa akan berbeda makna manajemen antara satu ahli dengan yang lain, hal tersebut adalah wajar karena berbeda filosofi yang dikembangkan.

Konsep manajemen dapat dipandang dari segi manajemen sebagai ilmu, manajemen sebagai seni dan manajemen sebagai proses. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen mempunyai objek yang dipelajari yaitu adanya kerjasama antara dua orang atau lebih atau sekelompok orang, dan mempunyai metode yang digunakan untuk mempelajari serta mempunyai sistematika. Manajemen sebagai seni berarti bagaimana seorang manajer mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi untuk bersama-sama melakukan aktivitas agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan konsep ini maka kegiatan manajemen akan terlihat pada perbedaan gaya (style) dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu proses karena dalam manajemen terdapat kegiatan atau

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah* (Semarang; Widya Karya, 2018), h. 27.

<sup>28</sup>Malayu S P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 2.

proses yang bersifat manajerial dan operatif yang dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan manajemen.<sup>29</sup>

Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang mau bekerja sama untuk pencapaian tujuan bersama yang diikat dengan peraturan yang disepakati bersama dalam suatu komando pimpinan melalui pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi, berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Dana Modal/Uang.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan, (2) manajemen merupakan sistem kerja sama, (3) manajemen adalah antara ilmu, seni, dan proses, (4) manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, koperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya, (5) Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas-tugas dan tanggung jawab, (6) manajemen terdiri dari beberapa fungsi, yaitu perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan, serta evaluasi, dan (7) manajemen baru dapat dilakukan jika terdapat dua orang atau lebih. Organisasi berusaha mempermudah manusia dalam menjalani hidup di dunia dengan memanfaatkan segala kelebihan yang terdapat di organisasi. Untuk menyelesaikan masalah, ketika dipikirkan orang banyak, maka segala masalah apapun akan mudah terselesaikan, dibanding satu orang yang memikirkan dan mengerjakannya.

### **b. Fungsi Manajemen**

Para pakar manajemen seperti Fayol, Taylor, Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen sekurang-kurangnya mencakup empat hal yaitu: (a) perencanaan

---

<sup>29</sup>Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*, h. 28.

<sup>30</sup>Nasrul Syakur Chaniago, dkk. *Organisasi Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 9.

(planning), (b) pengorganisasian (organizing), (c) pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

#### 1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan dalam suatu organisasi apapun memiliki kedudukan yang sangat strategis karena melalui kegiatan perencanaan ini dapat diketahui kegiatan atau aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kauffman dalam Sugiyo mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan efektif dan seefisien mungkin. Selanjutnya Winardi mengemukakan bahwa perencanaan kegiatan yang meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hal-hal yang diinginkan.<sup>31</sup>

Handoko menyatakan bahwa perencanaan (planning) adalah pemilihan dan penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standart yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Sementara Hikmat (menyatakan bahwa planning atau perencanaan pendidikan adalah “keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam

---

<sup>31</sup>Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*, h. 30.

pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat dinyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang diputuskan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu agar roda organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga bahwa dalam perencanaan mengandung makna proses penetapan tujuan kegiatan, dan memilih strategi, serta teknik yang tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua yang dapat dimaknai sebagai upaya mengatur tugas-tugas perorangan maupun kelompok dalam organisasi dan merancang bagaimana hubungan kerja antar unit organisasi. Terkait dengan konsep pengorganisasian, Handoko mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Pengorganisasian melahirkan perananan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Perincian dalam organisasi harus dilakukan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan pengorganisasian ini para

---

<sup>32</sup>Saidah, *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Al-Fikrah*, Vol. 5, 2019. h. 4.

<sup>33</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019), h.11.

manajer dapat menguraikan dan mengidentifikasi semua tugas atau pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam organisasi.

### 3) Pelaksanaan (Actuating)

Pengarahan juga sering disebut sebagai penggerakan yaitu merupakan upaya manajer untuk memotivasi para personil atau anggota organisasi berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pengarahan atau penggerakan merupakan suatu aktivitas manajemen yang sangat mendasar karena dengan pengarahan dapat memberikan kontribusi pada setiap anggota organisasi untuk melakukan aktivitas sehingga tujuan organisasi tercapai. Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan.

Penggerakan berhubungan dengan peranan pemotivasian, peranan pemotivasian, menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusiasme dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.”Artinya pemimpin atau manajer atau dalam organisasi sekolah kepala sekolah mengemban hampir semua tanggung jawab untuk melembagakan arahan.<sup>34</sup>

### 4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi keempat dalam manajemen yang harus dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan/aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

---

<sup>34</sup>Sagala, S, *Memahami Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 60.

Pengawasan sering juga disebut pengendalian, ialah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, Hersey dan Blanchard dalam sugiyo, mengatakan manajemen merupakan proses pemberian balikan hasil dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian yang diperlukan apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan.<sup>36</sup>

Tujuan dari fungsi pengawasan ialah: (1) adaptasi lingkungan, (2) meminimalkan kegagalan, (3) meminimalkan biaya, (4) mengantisipasi kompleksitas dari organisasi.

Fungsi-fungsi manajemen selain yang disebutkan diatas di antaranya ialah: koordinasi (menghubungkan antar bagian yang ada dalam satu organisasi), komunikasi (sebagai darahnya organisasi yang mengalir secara cepat ke seluruh bagian manajemen yang ada), budget (membicarakan tentang uang masuk dan keluar serta pengelolaannya), direct (pengarahan yang dilakukan pimpinan kepada pimpinan bagian yang ada di middle management untk disampaikan kepada pekerja teknis), Report (melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan per 3 (tiga) bulan 6 (enam) bulan dan tahunan) dan evaluasi (melakukan kajian tentang pelaksanaan yang sedang dilakukan, mengantisipasi segala kemungkinan terburuk sebuah perencanaan dan

---

<sup>35</sup>Nasrul Syakur Chaniago, dkk. *Organisasi Manajemen*, h. 51.

<sup>36</sup>Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*, h. 34.

melakukan kajian setelah berlangsungnya kegiatan untuk melihat kelebihan dan kekurangan sebuah perencanaan).

### c. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling ialah suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen di dalam bimbingan konseling mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan baik apabila dikelola oleh orang-orang yang memahami tentang manajemen. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar Rad/13: 11.

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>37</sup>

Allah mengajarkan bahwa perubahan nasib atau keadaan suatu kaum tidak akan terjadi kecuali mereka sendiri yang berusaha untuk merubah keadaan tersebut.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2019), h. 75.

Ini adalah prinsip yang mendalam, menunjukkan bahwa tanggung jawab atas perubahan dan perbaikan terletak pada individu dan komunitas itu sendiri. Selama mereka tidak mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki diri dan situasi mereka, Allah tidak akan mengubah keadaan yang mereka alami. Dengan kata lain, kehendak dan usaha manusia dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup sangat berperan dalam menentukan perubahan yang akan terjadi. Prinsip ini mendorong kita untuk aktif dalam upaya perbaikan diri dan masyarakat, memahami bahwa kemajuan dan perubahan dimulai dari niat dan tindakan kita sendiri.

Dalam konteks manajemen, prinsip "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" dapat diartikan sebagai refleksi dari konsep tanggung jawab dan inisiatif dalam proses perubahan organisasi. Artinya, sebuah organisasi atau tim tidak akan mengalami perubahan yang signifikan dalam situasi atau kinerjanya kecuali anggota-anggotanya secara aktif melakukan perubahan internal yang diperlukan. Manajemen yang efektif memerlukan pemahaman bahwa perubahan tidak hanya bergantung pada faktor eksternal atau keputusan atasan, tetapi juga pada kesediaan seluruh anggota untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses, budaya, dan struktur internal. Dengan kata lain, untuk mencapai perbaikan yang nyata, organisasi harus mendorong setiap individu untuk berkontribusi pada transformasi diri mereka sendiri dan lingkungan kerja mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya inisiatif pribadi dan kolektif dalam mencapai hasil yang diinginkan dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi seluruh organisasi.

Manajemen bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling, karena manajemen bimbingan dan konseling terkait dengan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta

didik. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik maka kualitas proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling juga dapat meningkat dimana berujung pada kualitas sekolah yang baik pula.

Sugiyo menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.<sup>38</sup>

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Selain itu, Gibson juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsifungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.<sup>40</sup>

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dirdasarkan pada ketentuan yang termasuk di dalam peraturan perundangan yang berlaku, khususnya SK Menpan tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, dan SK Menpan tentang

---

<sup>38</sup>Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*, h. 28.

<sup>39</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 256.

<sup>40</sup>Ulvina Rachmawati, Skripsi: “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013*” ( Semarang: UMS, 2019), h. 12.

Jabatan fungsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya beserta berbagai aturan pelaksanaannya.<sup>41</sup>

Menurut Thantawy istilah manajemen bimbingan dan konseling ialah dalam arti segala upaya dengan berbagai cara atau metode dari kepala sekolah untuk mendayagunakan secara optimal dan efektif semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana, prasarana) dan sistem informasi yang meliputi himpunan data bimbingan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.<sup>42</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memerlukan subjek yang mengatur pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah. Adapun sumber-sumber organisasi sekolah yang perlu didayagunakan antara lain kemampuan pengelolaannya, dana yang terbatas, bahan atau materi serta alat penunjang yang terbatas pula, waktu tatap muka secara formal, dan komunikasi yang sangat jarang dengan siswa dan kesempatan siswa yang hampir tidak ada.

Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwasannya manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen melalui

---

<sup>41</sup>Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, h. 185.

<sup>42</sup>Robiatul Adawiyah, Skripsi: "*Penerapan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 68*". (Jakarta: USH, 2019), h. 11.

koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah.

Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan sistem bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, serta dapat menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling.

#### **4. Malas Belajar**

##### **a. Pengertian Malas Belajar**

Belajar tidak asing lagi bagi manusia, terutama bagi seorang pelajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>43</sup>

Menurut M.K. Abdullah pada bukunya Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian malas adalah segan, enggan. Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban, dll.

---

<sup>43</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 88.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa malas belajar adalah keengganan siswa untuk belajar karena ada hal negative yang mempengaruhi mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan menurunkannya tingkat kecerdasan siswa.

#### **b. Ciri-ciri Siswa yang Malas Belajar**

Heryanto Sutedja (1995) mengemukakan ciri siswa yang malas belajar sebagai berikut: (1) Melamun saat Belajar, (2) Bermain-main saat Belajar, (3) Suka Mengganggu Suasana Kelas, (4) Prestasi Belajar Sangat Rendah, (5) Tidak Pernah Serius dalam Belajar.

#### **c. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Malas Belajar**

Motivasi sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Fitri, Ifdil, & Neviyarni, 2016; Desyafmi, Firman, & Ifdil, 2016). Dalam Wasty Soemanto (2012:121), dinyatakan bahwa “Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar”.

Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan- bahan dalam medan tingkah laku.<sup>44</sup> Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. “Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 34.

<sup>45</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 36.

Perasaan juga dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar. Jika prasaan siswa sedang kurang baik, maka akan membuat siswa tersebut malas dalam belajar. “Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri” (Solina, Erlamsyah, and Syahniar 2013).<sup>46</sup>

Siswa yang memiliki kemauan yang tinggi, tidak akan malas dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kemauan, khususnya kemauan dalam belajar, maka siswa tersebut akan malas belajar. Menurut Wasty Soemanto “Kemauan adalah bukan aktivitas ataupun usaha kejiwaan.<sup>47</sup> Kemauan yang juga disebut kekuatan, kehendak, dapat diartikan sebagai kekuatan untuk memilih dan merealisasi suatu tujuan”. Tujuan ini merupakan pilihan di antara berbagai tujuan yang bertentangan.

Stimuli belajar di sini maksudnya yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.<sup>48</sup>

Konsentrasi juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa yang susah berkonsentrasi akan malas dalam belajar sehingga ia tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pembelajaran. Thursan Hakim mengemukakan “secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu”.<sup>49</sup> Siswa diharapkan mampu

---

<sup>46</sup>Solina, Wira. n.d. “Erlamsyah., Dan Syahniar, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.*” 2019 Jurnal Ilmiah Konseling 1 (2), h. 89–94.

<sup>47</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 40.

<sup>48</sup>Solina, Wira. n.d. “Erlamsyah., Dan Syahniar, *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah*, h. 94.

<sup>49</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi.* (Jakarta: Puspa Swara, 2019), h. 1.

berkonsentrasi secara efektif agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar yang didapatkan juga baik.

#### **d. Dampak yang Timbul Akibat Malas Belajar**

Dampak yang paling menonjol pada anak yang malas belajar adalah prestasi belajarnya yang selalu rendah. Malas belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Dalam Andresta Setya dikatakan kesulitan menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.<sup>50</sup> Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat.

#### **e. Peran Konselor dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa**

Konselor sebagai pemberi layanan BK sangat berperan dalam membantu individu dalam mengentaskan masalahnya, khususnya bagi siswa yang malas dalam kegiatan belajar. Mengutip SK Mendikbud No. 025/D/1995, mengartikan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>51</sup>

Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan

---

<sup>50</sup> Andresta Setya, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang, 2019”. <http://lib.unnes.ac.id/5046/1/5636.pdf>.

<sup>51</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 53.

karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Sudrajat dalam Fenti Hikmawati mengatakan bahwa “pelayanan BK di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling”.<sup>52</sup> Konselor sebagai pemberi layanan BK membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya. Tujuan khusus BK di sekolah merupakan penjabaran tujuan umum tersebut dikaitkan dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu.<sup>53</sup>

Bimbingan dalam lingkup pendidikan sekolah tidak lagi dapat dikatakan sebagai “ditujukan kepada siapa saja”. Di sini telah lebih dibatasi sesuai dengan batasan lingkup sekolah.<sup>54</sup> Fokus sasarannya sekarang adalah peserta didik yang dididik dalam sekolah oleh orang-orang dewasa yang relative matang, dengan harapan peserta didik sendiri dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang sehingga ia lebih berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Malas adalah perilaku yang hampir semua orang miliki. Rasa malas juga sangat banyak ditemui di kalangan para siswa. Sebagai penerus bangsa, para siswa seharusnya lebih giat lagi mencari ilmu, tidak hanya di sekolah, ilmu bisa dicari di mana saja dan kapan saja. Siswa seharusnya mau menghilangkan kebiasaan malasnya. Karena kemalasan dapat menyebabkan kerugian. Misalnya jika seorang

---

<sup>52</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 65.

<sup>53</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 65-66.

<sup>54</sup> Ardi, Zadrian, Frischa Meivilona Yendi, and Ifdil Ifdil, “*Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi dalam Pelayanan Konseling*.” 2019 *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 1 (1), h. 1-5.

siswa malas belajar, maka tidak akan ada ilmu yang dia dapatkan. Sebaliknya, jika siswa tekun dalam belajar dan mampu menghilangkan kemalasannya, maka siswa tersebut akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dalam kenyataannya, banyak siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan tujuan mencari ilmu, tapi hanya sedikit ilmu yang mereka dapatkan. Hal ini disebabkan karena para siswa malas dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai macam tingkah yang mereka lakukan di kelas, seperti tidur saat belajar, mengganggu teman, dan kegiatan lain yang tidak penting untuk mereka lakukan. Dampaknya bagi para siswa nantinya jika mereka malas mengikuti kegiatan pembelajaran adalah seperti rendahnya nilai ulangan atau ujian, tidak naik kelas, dan sebagainya.

Setiap peserta didik yang malas dalam belajar perlu diberikan layanan khusus agar memperoleh hasil yang baik sesuai keinginan dan tujuan. Berbagai layanan maupun instrumentasi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam malas belajar. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peran penting yang dapat mengatasi masalah malas belajar ataupun masalah lain yang terjadi pada peserta didik.

#### D. Kerangka Pikir

Agar lebih jelasnya paradigma di atas, maka penulis akan menggambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Peneliti menggunakan penelitian ini, karena dimana peneliti bermaksud menjelaskan masalah apa saja yang menjadi faktor kemalasan belajar apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dan strategi manajemen yang akan digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare serta hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Adapun alasan dalam pengambilan lokasi yaitu lokasi mudah dijangkau berhubung Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare merupakan lokasi PPL peneliti sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan nantinya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 (dua) bulan di mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2024, disesuaikan dengan jadwal akademik.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Dari fokus ini di bagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.
2. Hambatan-hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.
3. Hasil strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

## D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah orang atau orang lain.<sup>55</sup>

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>56</sup>. Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, bukan

---

<sup>55</sup>Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi*, h. 63.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 62.

sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*)<sup>57</sup>. Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti<sup>58</sup>. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. **Data primer**, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.
- b. **Data sekunder**, data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dalam peran bimbingan konseling dalam membantu pengentasan terhadap siswa malas belajar.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat tentang proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Observasi ini

---

<sup>57</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 134.

<sup>58</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2019), h. 36.

dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan untuk melihat keterlaksanaan peran bimbingan konseling dalam membantu pengentasan terhadap siswa malas belajar serta hal yang dianggap penting dan mempengaruhi selama pelaksanaan kegiatan.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>59</sup> Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>60</sup> Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara berstruktur, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara berlangsung. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban dari informan. Kemudian, peneliti akan bertanya kembali jika ada jawaban dari informan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh pewawancara.

### **c. Studi Dokumen**

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>61</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 135.

<sup>60</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2019), h. 192.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 206.

seperti: struktur organisasi sekolah, data pendidik, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diolah oleh penulis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Menyusun suatu daftar permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan disusun secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
- b. Menguraikan setiap pertanyaan untuk selanjutnya disusun menurut kebutuhan data dan berbagai perkiraan jawaban yang mungkin akan diberikan oleh para informan.
- c. Mencantumkan suatu tanda pada setiap pertanyaan bersamaan dengan jawaban dan informan yang dilontarkan atau diberikan oleh para informan. Tanda tersebut berupa nama, status informan atau jawaban singkat. Ini dimaksudkan agar memudahkan pelacaknya termasuk untuk keperluan interpretasinya nantinya.
- d. Mengkaji setiap pertanyaan berikut kode dan keterangan jawaban yang hendak diinterpretasi dalam bahasa baku menurut perspektif penulis.
- e. Formulasi-formulasi yang telah dirumuskan sedemikian rupa tersebut, dituangkan ke dalam susunan yang saling berangkai dalam bentuk pertanyaan deskriptif yang siap disajikan sebagai sebuah pembahasan tesis yang representative.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

#### a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan<sup>62</sup>.

#### b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 127-129.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

### c. Trianggulasi waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya<sup>64</sup>.

## G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>65</sup> Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 103.

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>66</sup>

Begitu seluruh data yang diperlukan mengenai peran bimbingan konseling dalam membantu pengentasan terhadap siswa malas belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, telah selesai dikumpulkan semuanya di analisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya meliputi: pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penarikan kesimpulan.<sup>67</sup>

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>68</sup>

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 336.

<sup>67</sup>Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h. 179.

<sup>68</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 194.

strategi manajemen bimbingan konseling dalam membantu pengentasan terhadap siswa malas belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare dalam bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>69</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>70</sup>

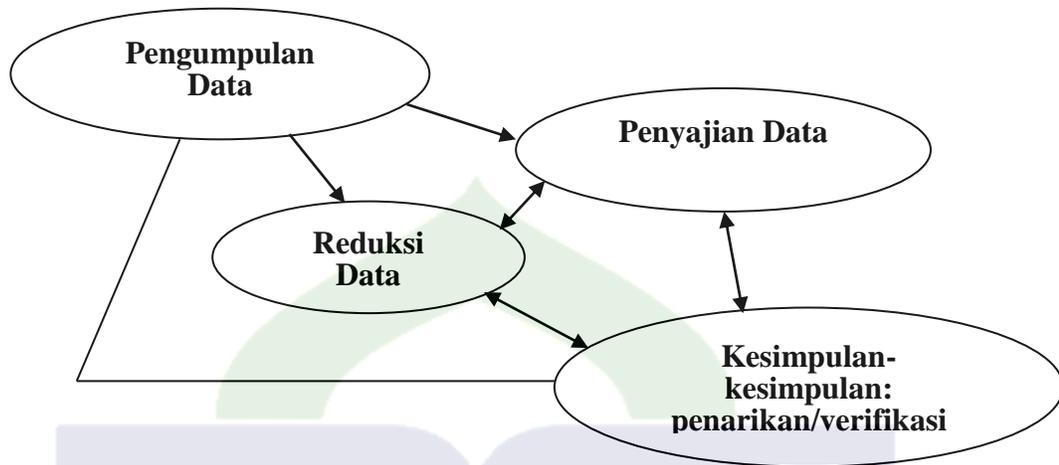
Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

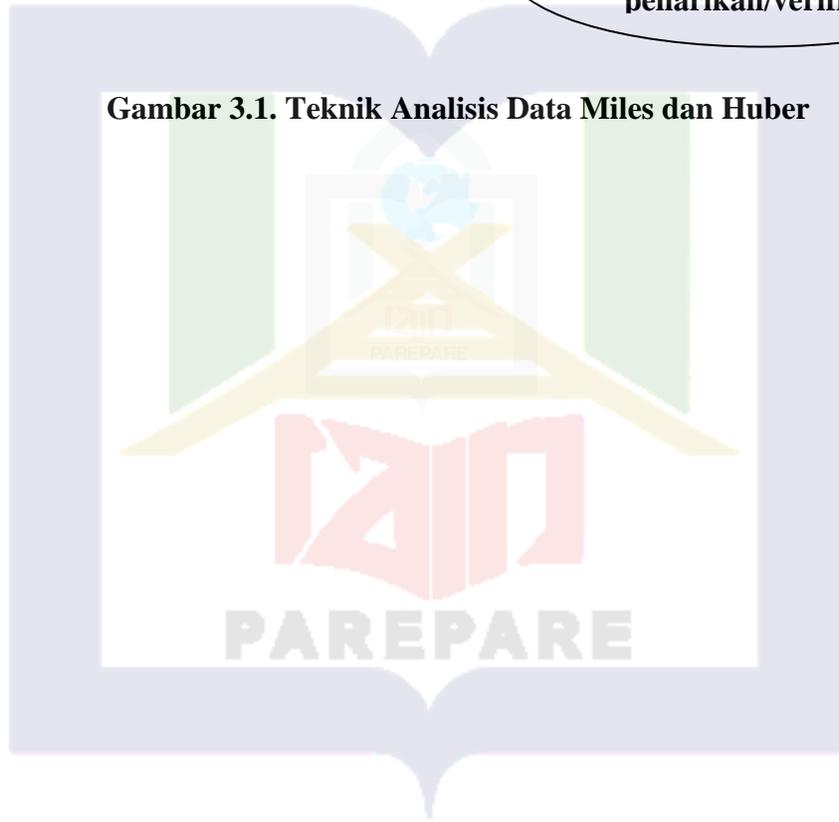
<sup>69</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2019), h. 71.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 343.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan digambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles dan Huber**



## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajaran itu tidak digemari atau di sukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik.

Tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik seperti berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan. Informan selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

“Ada dua faktor, yang pertama dari individu itu sendiri. setiap peserta didik kan memiliki kemampuan yang berbeda, ada individu yang cepat dalam menangkap materi pembelajaran ada juga yang kurang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Faktor kedua dari lingkungan, biasanya ketika peserta didik itu sendiri sudah siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ada beberapa teman yang kurang siap dan akhirnya mengganggu teman yang lain yang sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Seperti mengajak mengobrol sendiri, bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Muhammad Rusyaid, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Yang pertama faktor internal, dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terjadi karena individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi diluar individu itu sendiri. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu pengaruh teman terhadap kesiapan belajar peserta didik yang lain.

SKI merupakan mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang Sejarah Islam dunia dengan belajar dan memahami sejarah. Peserta didik mengetahui bagaimana Islam berkembang pada jaman dahulu, sejarah juga memberikan pelajaran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup yang akan datang agar manusia dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada masa lampau, untuk menumbuhkan rasa cinta pada SKI memang tidak mudah apalagi harus membuat peserta didik rajin dan tekun membaca. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang bernama Nabila Salsabila berikut :

“Saya kalau membaca itu malas, saya lebih suka melihat video. Kalau ceramah terus jenuh”<sup>72</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar yaitu metode yang digunakan guru. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja peserta didik merasa jenuh, apalagi materi SKI yang sangat banyak. Peserta didik juga malas jika disuruh untuk membaca. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>72</sup>Nabila Salsabila, *Peserta Didik MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kebanyakan dari peserta didik ada yang melamun, main sendiri bahkan tertidur. Ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Terkadang guru memberikan stimulus berupa permainan disela-sela pembelajaran dengan memberi pertanyaan terkait materi dan nanti yang bisa menjawab mendapatkan poin untuk menumbuhkan semangat para peserta didik untuk belajar. Informan dalam hasil wawabcaranya mengungkapkan bahwa :

Kurangnya fasilitas mengajar seperti LCD dan Proyektor serta kurangnya jam mengajar menjadikan saya sulit untuk memenuhi permintaan anak-anak untuk memutar film, nanti kalau saya memutar film jam belajar SKI nya kurang, saya tidak bisa menerangkan dengan SK dan KD tidak sesuai nantinya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa kurangnya media pembelajaran seperti LCD yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar di saat jam tertentu menjenuhkan dan tidak kondusif.

Karena sejarah merupakan kajian pada masa lampau dan materi yang dipelajari juga meliputi kejadian pada masa lampau, hal ini membuat peserta didik malas untuk belajar mendalam terkait materi SKI. Sehingga dalam pembelajaran banyak peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran SKI.

Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawabcaranya yang mengungkapkan bahwa;

---

<sup>73</sup>Muhammad Rusyaid, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

Saya kurang suka mata pelajaran SKI yang sulit dipelajari, apalagi materinya banyak menghafal nama, tahun, dan tempat kejadian. Saya sulit dalam menghafal untuk itu saya kurang suka.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan banyaknya materi mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Sehingga peserta didik enggan untuk mempelajarinya. Dan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Selain materi yang banyak dan sulitnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga menemukan pada saat peneliti mengikuti guru SKI mengajar di Kelas XIII,

Pada saat guru menerangkan atau menyampaikan materi ada beberapa peserta didik yang sudah siap mengikuti pembelajaran bisa dilihat dari kesiapan duduk dan buku yang akan dipergunakan. Akan tetapi ada teman satu bangkunya yang belum siap menerima pembelajaran terlihat ketika anak itu masih saja menghadap ke teman di belakangnya dan berbicara sendiri ketika guru sudah siap di depan kelas untuk memulai pembelajaran. Dan akhirnya temannya terpengaruh.<sup>75</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dan pengaruh kesiapan teman yang lain atau faktor dari luar individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu dikarenakan sulitnya soal-soal sebab materi yang terlalu banyak, faktor individu dan lingkungan serta metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor individu dan lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab utama

---

<sup>74</sup>Askiyah, *Peserta Didik MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

<sup>75</sup>Penelitian, Hasil Observasi di MTs Negeri Parepare pada tanggal 20 Juni 2023.

kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Dikarenakan peserta didik itu sendiri nanti yang akan berdampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan, ia juga menggunakan metode yang bervariasi seperti berikut :

Banyak metode mengajar yang kami gunakan, salah satunya yaitu dengan ceramah. Ini yang mesti selalu saya gunakan. Akan tetapi juga banyak strategi lain yang saya gunakan selain itu, karena kalau hanya dengan menggunakan ceramah saja itu peserta didik banyak yang bosan, jenuh dan tidak memperhatikan. Strategi yang lain yaitu dengan kooperatif. Jadi saya buat 4 kelompok satu kelompok ada 4 orang. Misalnya saya buat cerdas cermat. Secara bergantian perwakilan kelompok dua orang. Kalau untuk individu itu sendiri saya kasih point. Nanti ketika saya bertanya atau berikan soal jika peserta didik mampu menjawab dengan baik itu nanti mendapat bintang (point plus). Jadi untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu saya kasih point bintang kelompok dan individu.<sup>76</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui strategi guru dalam kemalasan belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode tersebut yaitu menggunakan metode kooperatif atau kelompok. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat berkomunikasi langsung dan bertukar pendapat dengan teman yang lain.

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari peserta didik bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. guru menjabarkan rencana pembelajaran ketika timbul kesulitan belajar pada diri peserta didiknya, seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari cara agar masalah yang

---

<sup>76</sup>Herlina, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 20 Juni 2023.

dialami oleh peserta didik teratasi. Seperti halnya ketika peserta didik malas di dalam kelas misalnya. Beliau tidak hanya menerangkan saja terus akan tetapi juga sesekali menerapkan metode seperti kooperatif (kelompok). Informan dalam hasil wawancaranya mengatakan bahwa :

Ya itu tadi kalau SKI saya buat kelompok terus saya kasih soal secara bersama-sama nanti saya suruh pecahkan atau diskusikan dengan kelompok. Nanti kepada temanya yang sudah bisa menjelaskan kepada teman yang lainnya yang belum bisa. Kalau saya yang menjelaskan nanti yang sudah bisa itu malah mendengarkan. Karena pikiran anak kan kadang kalau sudah merasa bisa malah mendengarkan. Maka dari itu saya suruh teman yang bisa itu menjelaskan kepada kelompoknya dan teman-teman yang lainnya yang belum bisa. Dan nanti semua harus aktif karena harus bisa mendapatkan point yang saya buat tadi.<sup>77</sup>

Dengan menggunakan metode yang bervariasi peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti mengikuti guru mengajar di kelas VII peneliti mengamati ketika beliau menggunakan metode kelompok dan terlihat peserta didik menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>78</sup> Setelah pembelajaran berakhir peneliti mewawancarai salah satu peserta didik terkait strategi guru dalam mengatasi peserta didik ketika tidak memahami materi yang disampaikan. yaitu bernama Asram, dia mengatakan bahwa :

Dijelaskan berulang-ulang sampai semuanya paham kak. Kadang berkelompok dan teman satu kelompok yang sudah bisa menjelaskan kepada temanya yang belum bisa atau paham.<sup>79</sup>

Selain menggunakan metode yang bervariasi guru sendiri juga telah mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti penguasaan terhadap materi. Hal itu

---

<sup>77</sup>Muhammad Rusyaid, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

<sup>78</sup>Penelitian, Hasil Observasi di MTs Negeri Parepare pada tanggal 20 Juni 2023.

<sup>79</sup>Asram, *Peserta Didik MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

terlihat ketika guru mengajar di kelas VII, pada saat guru menyampaikan materi sama sekali tidak melihat atau menggunakan buku acuan (LKS). Dan peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kemalasan belajar yaitu salah satunya adalah strategi yang dilakukan oleh guru itu sendiri mengenai kesiapan guru dalam menyampaikan materi. Kesiapan tersebut dapat di lihat ketika guru menyampaikan materi dengan tidak mengacu atau melihat LKS. Sehingga guru benar-benar menguasai materi sebelum masuk kedalam kelas.

Metode dan strategi yang digunakan oleh guru selama ini tidak hanya itu-itu saja akan tetapi beliau juga tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat pembelajaran berakhir guru tidak lupa untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan PR di rumah.

Hal itu terlihat pada saat saya mengikuti guru mengajar di dalam kelas, strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi peserta didik salah satunya yaitu memberikan motivasi secara langsung. Seperti pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir guru selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan mengerjakan PR.<sup>81</sup>

Sesuai dengan peneliti lihat hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik bernama Nabila Salsabila peserta didik kelas VIII

---

<sup>80</sup>Penelitian, Hasil Observasi di MTs Negeri Parepare pada tanggal 21 Juni 2023.

<sup>81</sup>Penelitian, Hasil Observasi di MTs Negeri Parepare pada tanggal 21 Juni 2023.

Guru selalu memberikan PR dan mengingatkan anak-anak untuk selalu belajar ka, karena biasanya itu setelah membahas PR ada anak yang nilainya bagus sama guru dikasih point bintang.<sup>82</sup>

Seperti yang dipaparkan di atas, strategi guru dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di rumah maupun sekolah.

Selain itu, guru juga sering mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang peserta didik terima ketika pembelajaran berlangsung selama ini, dengan mengetahui nilai ulangan yang diadakan dikelas guru tahu mana peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dari situlah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kesulitan tersebut agar kesulitan yang dialami dapat teratasi. Atau dengan cara lain yaitu seperti yang di ungkapkan oleh informan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kemalasan belajar SKI adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan Selain itu, beliau selalu berkomunikasi dengan baik kepada siswa.<sup>83</sup>

Strategi guru yang dilakukan yaitu dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Guru juga sering mengadakan ulangan atau perbaikan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelulusan atau ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dengan materi yang ada, seperti yang di kemukakan oleh salah satu peserta didik berikut;

Kalau nilainya kurang dari KKM biasanya guru kami mengadakan perbaikan kak.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Nabila Salsabila, *Peserta Didik MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 19 Juni 2023.

<sup>83</sup>Herlina, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 20 Juni 2023.

Berdasarkan paparan tersebut strategi guru dalam mengatasi kemalasan belajar yaitu dengan mengadakan ulangan dan perbaikan. Ketika peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, guru mengadakan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya dengan menggunakan metode kooperatif (kelompok), Penguasaan materi agar peserta didik antusias, dan pemberian motivasi secara langsung kepada peserta didik berupa semangat untuk belajar serta pengadaan ulangan dan perbaikan untuk mengetes pemahaman peserta didik.

## **2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare**

Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Parepare. Berdasarkan penjelasan responden dalam wawancara, hambatan-hambatan yang guru bimbingan dan konseling alami dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah tersebut pertama adalah sarana dan prasana yang meliputi ruang bimbingan dan konseling yang kecil sehingga susah untuk melakukan konseling kelompok, layanan mediasi dan lain sebagainya serta dana khusus untuk bimbingan dan konseling yang kurang sehingga untuk melakukan seperti *home visit* pun tidak memungkinkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan, bahwa:

---

<sup>84</sup>Nuraeni, *Peserta Didik MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023.

Di sekolah ini fasilitas khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling masih sangat kurang saya rasa, bisa dilihat sendiri kan. Ruangan ini mungkin nampaknya tidak penting, tetapi ini adalah tempat pertama yang dilihat ketika masuk, baik oleh guru bk, oleh siswa yang ingin diberikan pelayanan, maupun oleh orang tua murid yang dipanggil kalau anaknya bermasalah, tentunya harus lebih baik dari ini. Jadi menurut saya kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling ini sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja bk.<sup>85</sup>

Faktor penghambat pertama menurut Nurlaelah selaku informan dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Tidak ada jam pelajaran khusus atau alokasi waktu untuk bimbingan dan konseling masuk kedalam kelas, sehingga sulit untuk mengenal peserta didik yang perlu di perhatikan khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Padahal programnya sudah disusun, tetapi tidak ada waktu terjadwal untuk melakukan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Kalau hanya menunggu waktu kelas tidak ada guru kan itu tidak terjadwal ya jadi maunya bimbingan konseling itu memang masuk kelas.<sup>86</sup>

Faktor penghambat kedua menurut informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah dapat dikatakan baik, karena dua tahun belakangan ini kami menggunakan manajemen agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien, tetapi salah satu faktor penghambat manajemen bimbingan di sekolah ini adalah kurangnya personil guru bimbingan konseling. Hal ini sangat besar ya pengaruhnya menurut saya, karena siswa kita lumayan banyak, dan tugas juga banyak, kalau hanya dikerjakan satu orang guru bimbingan konseling mana bisa selesai. Memang ada tambahannya satu orang lagi personil bk, tetapi tetap saja kan mereka bukan dari bk, jadi ya tidak bisa maksimal.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

<sup>86</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

<sup>87</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

Ketiga, orang tua peserta didik di mana saat pemanggilan sering tidak hadir, mungkin disebabkan karena sibuk bekerja, dan pemantauan anak oleh orang tua yang kurang jika guru bimbingan konseling meminta bantu memantau peserta didik, paling hanya seminggu atau 3 minggu saja kemudian kembali seperti semula lagi.

Informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan maksimal, orang tua peserta didik terkadang tidak mau bekerja sama dengan guru sedangkan peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang kegiatan dan kepribadian peserta didik diluar sekolah khususnya di rumah, dengan adanya informasi orang tua, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk digunakan menyelesaikan masalah peserta didik.<sup>88</sup>

Keempat, peserta didik masih banyak belum terbuka dengan guru bimbingan dan konseling karena menganggap bahwa guru bimbingan konseling kejam, polisi sekolah, berurusan dengan anak-anak yang bermasalah yang berkategori kenakalan, sehingga peserta didik takut dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling.

### **3. Strategi Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare**

Mengatasi kesulitan belajar tentu perlu strategi-strategi mengatasi kesulitan belajar tersebut. kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar kita juga perlu komunikasi dengan pihak yang berkait seperti wali kelas peserta didik. Strategi-strategi tersebut berupa analisis hasil diagnosis, menentukan kecakapan bidang bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan serta layanan bimbingan konseling.

---

<sup>88</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, guru wali kelas menangani kesulitan belajar peserta didik dengan berkolaborasi dengan guru BK. Dimana mereka sama-sama melakukan indentifikasi masalah kesulitan peserta didik yang meliputi analisis diagnosis kesulitan belajar sampai melaksanakan program perbaikan. Untuk melaksanakan program perbaikan mengatasi kesulitan belajar guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik tersebut. strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar peserta didik. Jika di kelas itu peserta didik rata-rata mengalami kesulitan belajar maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal menggunakan materi yang terkait permasalahan tersebut. selain itu guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri Parepare, mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sudah cukup baik, guru bimbingan dan konseling selalu berkoordinasi dengan guru-guru bidang studi dan walikelas untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru bimbingan dan konseling juga sebagai penghubung antar pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi dan keberhasilan siswa di sekolah ini. Dimana guru bimbingan dan konseling lebih mengetahui catatan masing-masing siswa baik dalam kemampuan, minat, bakat, tingkahlaku dan permasalahan pada siswa tersebut. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya layanan penguasaan konten, layanan ini digunakan dalam mengatasi permasalahan malas belajar yang di hadapi siswa agar dapat terentaskan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Rusman Madina, *Kepala Sekolah MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang upaya guru BK dalam mengatasi malas belajar melalui layanan penguasaan konten, beliau mengemukakan:

Pelaksanaan layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa yang di MTs Negeri Parepare dilakukan sesuai dengan petunjuk atau pedoman penyelenggaraan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di dasari pada petunjuk atau pedoman pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu melakukan perencanaan kegiatan layanan penguasaan konten, pelaksanaan, evaluasi, analisis terhadap hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan hasil kegiatan.<sup>90</sup>

Cara pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagaimana dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di atas dapat dipahami bahwa cara pelaksanaan layanan penguasaan konten disekolah sudah sesuai. Tata cara yang di kemukakan dengan pelaksanaan kegiatan perencana, pelaksanaan, evaluasi, analisa hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan hasil kegiatan pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan selaku guru BK, mengungkapkan bahwa:

Tujuan yang diharapkan agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang dialami terutama dalam belajar, layanan ini membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan-keterampilan belajar, metode belajar yang berbeda sehingga dalam proses belajar mengajar itu tidak membosankan dan pentingnya akan belajar.<sup>91</sup>

Setelah melakukan layanan bimbingan tersebut baik klasikal maupun kelompok, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk melihat adanya perubahan, jika tidak ada perubahan, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan khusus seperti konseling individual kepada peserta didik yang mengalami

---

<sup>90</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

<sup>91</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

kesulitan belajar. Menurut Ibu Nurlaelah pelayanan khusus ini mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, didalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Pelayanan khusus yang dilakukan guru konseling, bertujuan untuk membebaskan masalah yang menghambat proses belajar peserta didik. Kasus anak yang kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menghindari peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan negative yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendharkannya atau bahkan membandingkannya dengan peserta didik lain.<sup>92</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pelayanan khusus yang berupa konseling individual kepada peserta didik mampu mengataasi kesulitan belajar peserta didik. Dimana pelayanan khusus ini hanya bisa dilakukan oleh orang ahli yaitu oleh guru bimbingan konseling sendiri.

Baik tidaknya hasil belajar peserta didik, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berkaitan dengan layanan Bimbingan dan konseling penulis telah mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling. Dalam Hasil wawancaranya mengungkap bahwa:

Layanan yang diberikan berupa layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan pada saat pemberian layanan yaitu berupa tanya jawab dan diskusi. Materi yang diberikan

---

<sup>92</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

itu berkaitan dengan masalah yang dialami siswa tersebut. Pada saat pemberian layanan banyak sekali hambatan yang terjadi, seperti siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan sehingga tujuan dari layanan tersebut tidak tercapai.<sup>93</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan siswa kelas VII yang mengalami masalah belajar mengenai usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling mengatasi masalah belajar siswa:

Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok. Terkait dengan materi sesuai dengan masalah belajar yang dialami. Pada saat pemberian layanan itu saya merasa bosan dan tidak konsentrasi pada saat guru memberikan layanan.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti, bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK adalah layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok. Pada saat pemberian layanan banyak sekali terjadi hambatan sehingga tujuan dari layanan tersebut tidak tercapai. Sehingga dibutuhkan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan BK. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan, bahwa:

Mengenai perencanaan program bimbingan dan konseling, maka ada beberapa hal yang sebelumnya kami siapkan, yaitu menetapkan program tahunan sebagai program sekolah yang dijabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, dan program tahunan, menetapkan program satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung) setiap kali akan melakukan pelayanan kepada peserta didik, menganalisis kebutuhan siswa, yang didapatkan saat menghimpun data, menetapkan layanan informasi melalui ceramah, menetapkan layanan orientasi kepada peserta didik baru yang dilakukan pada awal tahun, menetapkan sasaran kegiatan kepada peserta didik yang akan dikenai layanan, menciptakan rencana penilaian, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan layanan, menetapkan tujuan atau hasil yang ingin

---

<sup>93</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

<sup>94</sup>Herlina, *Guru SKI MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 20 Juni 2023.

dicapai. Jadi memang persiapannya ada banyak sekali, dan tidak boleh asal-asalan.<sup>95</sup>

Berdasarkan dari pernyataan guru bimbingan konseling tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat penting dan juga sangat banyak hal yang harus diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir, maka dari itu, dimulai dari perencanaan program bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan serius. Konselor melihat kebutuhan siswa, yang dilihat dari pelanggaran yang sering dilanggar oleh siswa, kemudian dari hasil wawancara dengan siswa, dan observasi yang setiap hari dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan terkait dengan masalah belajar siswa yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, materi yang diberikan itu sesuai dengan masalah yang dialami siswa tersebut. Akan tetapi pada saat pemberian layanan tersebut banyak sekali terjadi hambatan sehingga tujuan dari layanan tidak tercapai. Jika layanan yang diberikan sudah sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa dan tidak ada hambatan pada saat pemberian layanan maka pengentasan masalah belajar siswa dapat terentaskan serta tujuan dari layanan tersebut dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>95</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare**

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik mengindikasikan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal pada individu tersebut. Menurut Hakim kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar dan juga kesehatan.<sup>96</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling maka memiliki kesamaan informasi yang didapatkan dimana kesulitan belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal yang sebagian besar dipengaruhi oleh kesehatan dan minat. Dimana peserta didik yang mengalami sakit dapat mengganggu belajar seperti penyakit demam, tipes dan lambung yang dapat tidak hadir kesekolah sehingga mengganggu proses belajar. Kemudian juga minat dimana sebagian peserta didik tidak adanya minat untuk belajar baik itu semua pelajaran maupun pelajaran tertentu saja. Kemudian kurangnya motivasi diri siswa dalam belajar yang dapat dilihat sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik disekolah tersebut adalah kemampuan yang rendah dimana dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara ada peserta didik bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disebabkan tidak dipahaminya. Kemudian kebiasaan belajar juga mempengaruhi peserta didik tersebut, dimana peserta didik memiliki kebiasaan

---

<sup>96</sup>Hakim K, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara, 2019). h. 14.

belajar dimana mereka lebih memahami pelajaran praktek dari pada teori sehingga disaat belajar teori peserta didik susah dalam memahami.

Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini terdiri dari lingkungan keluarga contohnya orang tua yang kurang perhatian dengan anak, kemudian lingkungan masyarakat contohnya teman bermain yang usil, kemudian lingkungan sekolah, contohnya kurang nyaman disekolah dan fasilitas yang kurang, serta metode guru dalam mengajar.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan masyarakat yang berupa kelompok bermain sangat memengaruhi belajar peserta didik, dimana jika memiliki kelompok bermain yang malas belajar maka peserta didik juga ikut malas sehingga dengan malasnya dia belajar dapat mempengaruhi proses belajar yang berakibat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kemudian peserta didik di MTs Negeri Parepare mengalami kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, dimana fasilitas buku masih ada yang kurang, kemudian fasilitas alat-alat praktek yang kurang, kelas yang ribut diakibatkan renovasi sekolah. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik disekolah tersebut adalah guru, sehingga ada peserta didik kurang memahami mata pelajaran yang di akibatkan penjelasan guru yang sulit dipahami, sehingga peserta didik lebih memilih ekstrakurikuler dari pada belajar pelajaran yang guru tersebut ajarkan.

Peran orang tua sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara responden peran orang tua masih kurang dimana ada

---

<sup>97</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi pendidika*, h. 170.

orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak, sehingga anak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor malas. Kemudian ada juga peserta didik yang tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi dengan keluarga ibu sehingga peserta didik tidak dapat perhatian khusus dalam belajar yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, seperti saat peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, orangtua tidak membantu dalam mengerjakan tugas anak karena orang tua sibuk dengan aktivitas kerja

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik seringkali mengindikasikan adanya kesulitan belajar yang mereka alami. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Hakim, kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal yang meliputi minat belajar, perhatian, motivasi, kebiasaan belajar, serta kesehatan, dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta metode pengajaran guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya kesehatan dan minat belajar, sangat mempengaruhi kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami masalah kesehatan seperti demam, tifus, atau gangguan lambung sering kali tidak dapat mengikuti pelajaran secara optimal, yang berdampak pada proses belajar mereka. Selain itu, kurangnya minat dalam belajar, baik pada semua pelajaran atau pelajaran tertentu, serta rendahnya motivasi diri yang terlihat dari seringnya ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas, turut berkontribusi pada kesulitan belajar.

Faktor internal lain yang mengganggu proses belajar adalah kemampuan peserta didik dan kebiasaan belajar. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan karena mereka tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru, yang mungkin disebabkan oleh kemampuan yang rendah. Kebiasaan belajar juga mempengaruhi efektivitas belajar, seperti ketergantungan pada metode praktek dibandingkan dengan teori, yang menyebabkan kesulitan saat harus memahami materi teori.

Faktor eksternal juga berperan penting dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, serta lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, seperti kelompok teman yang malas belajar, dapat berdampak negatif pada motivasi dan sikap belajar. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah seperti fasilitas yang kurang memadai, suasana kelas yang tidak nyaman akibat renovasi, dan metode pengajaran yang kurang efektif juga berkontribusi pada kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri Parepare terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan peserta didik, minat peserta didik, motivasi dan dorongan untuk belajar dan kurangnya kemampuan dasar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak. Lingkungan Perkampungan yang terdiri dari kelompok bermain. Kemudian lingkungan sekolah yang terdiri dari fasilitas sekolah, suasana lingkungan sekolah dan cara guru menjelaskan.

## **2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengentasan Kemalasan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare**

Hambatan adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang diinginkan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling baik itu sarana prasarana, kemampuan guru Bimbingan dan konseling maupun lainnya.

Hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare mencakup beberapa aspek yang kompleks. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Guru bimbingan konseling sering kali dihadapkan pada jadwal yang padat dengan banyak tugas administratif dan kegiatan lain yang harus ditangani. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan mereka kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap peserta didik secara individu, sehingga penanganan masalah kemalasan belajar tidak optimal.

Selain itu, kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah juga menjadi hambatan signifikan. Guru bimbingan konseling sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak manajemen sekolah, baik dalam hal fasilitas maupun kebijakan. Tanpa adanya dukungan yang kuat, upaya mereka untuk mengimplementasikan program-program yang dapat mengatasi kemalasan belajar peserta didik menjadi terbatas. Keterbatasan ini juga

mencakup kekurangan dalam penyediaan materi atau alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan konseling yang efektif.

Faktor lainnya adalah perbedaan latar belakang dan kondisi masing-masing peserta didik yang membuat pendekatan konseling menjadi tidak seragam. Setiap peserta didik memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam hal kemalasan belajar. Hambatan ini semakin rumit karena guru bimbingan konseling harus menyesuaikan pendekatan mereka dengan kondisi individual setiap peserta didik, yang membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi yang bervariasi. Tantangan ini sering kali membuat guru kesulitan dalam merancang solusi yang efektif untuk mengatasi kemalasan secara umum.

Guru bimbingan konseling juga menghadapi kesulitan dalam melibatkan orang tua dalam proses konseling. Banyak orang tua yang kurang aktif atau kurang memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari orang tua, upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kemalasan belajar peserta didik menjadi kurang efektif. Orang tua yang tidak memberikan dukungan atau tidak berpartisipasi dalam upaya perbaikan dapat menghambat kemajuan yang ingin dicapai.

Akhirnya, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bimbingan konseling juga merupakan hambatan besar. Banyak guru bimbingan konseling yang mungkin tidak mendapatkan pelatihan terbaru atau tidak memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani kemalasan belajar secara efektif. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, mereka mungkin tidak sepenuhnya siap untuk mengatasi berbagai masalah kemalasan belajar dengan

pendekatan yang inovatif dan efektif. Upaya untuk meningkatkan kapasitas profesional guru bimbingan konseling merupakan langkah penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri Parepare yaitu pertama yaitu sarana dan prasarana yang meliputi ruang bimbingan konseling yang kecil sehingga susah untuk melakukan konseling kelompok, kemudian dana khusus BK yang kurang. Kedua tidak ada jam ngajar khusus BK sehingga sulit mengenal peserta didik yang harus diperhatikan oleh bimbingan konseling. ketiga yaitu kurangnya guru bimbingan konseling di sekolah tersebut karena perbandingan peserta didik dengan guru BK tidak sebanding.

Keempat orang tua peserta didik dimana susah datang jika pemanggilan orang tua, mungkin disebabkan karena mereka sibuk bekerja, dan juga misalnya kita minta bantu pantau anaknya dalam belajar seperti ke sekolah paling beliaupun hanya memantau 2 minggu saja setelah itu kembali lagi seperti biasa, itu salah satu terjadi pada orang tua diantara 3 peserta didik tersebut. kelima, peserta didik masih banyak belum terbuka dengan guru bimbingan konseling karena menganggap bahwa guru BK itu kejam, polisi sekolah, berurusan dengan anak batat aja sehingga peserta didik takut jika dipanggil sama guru Bimbingan dan Konseling.

### **3. Strategi Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare**

Dalam mengatasi kesulitan belajar tentu perlu strategi-strategi mengatasi kesulitan belajar tersebut. kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar kita juga perlu komunikasi dengan pihak yang berkait seperti wali kelas peserta didik. Strategi-strategi tersebut berupa analisis hasil diagnosis, menentukan kecakapan bidang bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan serta layanan bimbingan konseling.

Strategi manajemen yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare memainkan peran penting dalam memfasilitasi perbaikan hasil belajar. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemetaan masalah secara individual. Dengan melakukan pendekatan yang lebih personal, guru bimbingan konseling dapat mengidentifikasi penyebab spesifik kemalasan belajar pada setiap peserta didik. Pemetaan ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti guru kelas dan orang tua. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk merancang rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain itu, guru bimbingan konseling menerapkan strategi penguatan motivasi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah pengenalan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat peserta didik. Dengan melibatkan

peserta didik dalam kegiatan yang mereka minati, diharapkan mereka dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru bimbingan konseling juga sering mengadakan sesi motivasi dan pembinaan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan.

Strategi lain yang diterapkan adalah pengembangan kebiasaan belajar yang efektif. Guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang teknik-teknik belajar yang efisien, seperti manajemen waktu, metode belajar aktif, dan cara-cara menghadapi ujian. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan teknik tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan membekali peserta didik dengan keterampilan belajar yang tepat, diharapkan mereka dapat mengatasi kemalasan dan menjadi lebih proaktif dalam belajar.

Kolaborasi dengan orang tua juga merupakan bagian integral dari strategi manajemen yang diterapkan. Guru bimbingan konseling berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa mereka memahami peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan, guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak dan memberikan saran tentang cara-cara untuk mendukung belajar di rumah. Keterlibatan aktif orang tua dapat memperkuat upaya konseling dan meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Akhirnya, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru bimbingan konseling juga menjadi kunci dalam strategi manajemen. Untuk tetap relevan dan efektif, guru bimbingan konseling harus terus memperbarui pengetahuan dan

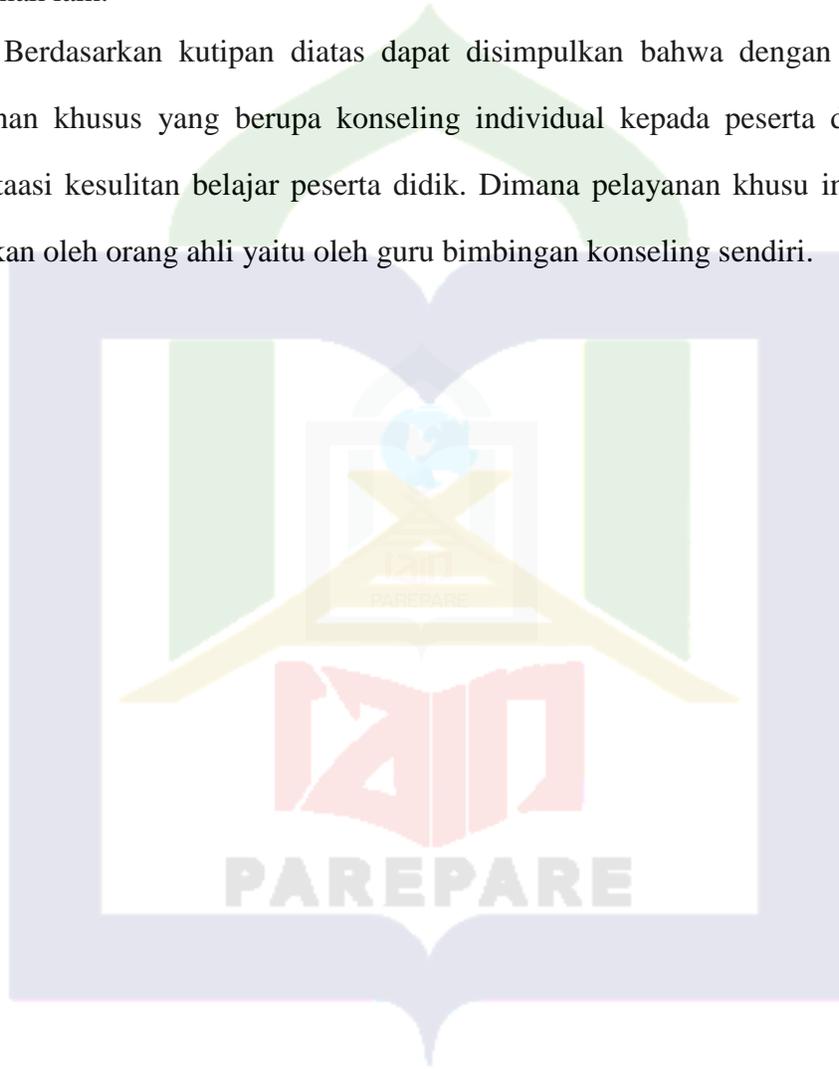
keterampilan mereka. Ini bisa meliputi mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop tentang teknik konseling terbaru dan strategi manajemen belajar. Dengan terus meningkatkan kompetensi mereka, guru bimbingan konseling dapat menghadapi tantangan yang ada dengan lebih baik dan mengimplementasikan strategi yang lebih inovatif dalam membantu peserta didik mengatasi kemalasan belajar.

Pada MTs Negeri Parepare, guru wali kelas menangani kesulitan belajar peserta didik dengan berkolaborasi dengan guru BK. Dimana mereka sama-sama melakukan indentifikasi masalah kesulitan peserta didik yang meliputi analisis diagnosis kesulitan belajar sampai melaksanakan program perbaikan. Untuk melaksanakan program perbaikan mengatasi kesulitan belajar guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik tersebut. strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar peserta didik. Jika di kelas itu peserta didik rata-rata mengalami kesulitan belajar maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal menggunakan materi yang terkait permasalahan tersebut. selain itu guru Bimbingan Konseling juga memberikan bimbingan kelompok

Setelah melakukan layanan bimbingan tersebut baik klasikal maupun kelompok, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk melihat adanya perubahan, jika tidak ada perubahan, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan khusus seperti konseling individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut informan pelayanan khusus ini mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, didalam bukunya mengatakan bahwa:

Pelayanan khusus yang dimaksud adalah konseling, bertujuan untuk mebebaskan masalah yang menghambat proses belajar anak. Kasus anak yang kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menghindari anak dari pertanyaan-pertanyaan negative yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendahnya atau bahkan membandingkannya dengan anak lain.<sup>98</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pelayanan khusus yang berupa konseling individual kepada peserta didik mampu mengataasi kesulitan belajar peserta didik. Dimana pelayanan khusu ini hanya bisa dilakukan oleh orang ahli yaitu oleh guru bimbingan konseling sendiri.



---

<sup>98</sup>Nurlaelah, *Guru Konseling MTs Negeri Parepare*, Wawancara di MTs Negeri Parepare pada tanggal 23 Juni 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Kesimpulan**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare terdiri dari faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, kemampuan dan motivasi diri peserta didik dalam belajar. Faktor eksternal yang meliputi kelompok bermain, fasilitas sekolah yang kurang dan kejelasan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kemalasan belajar sangat dipengaruhi oleh kelompok bermain, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa faktor internal juga mempengaruhi kemalasan belajar peserta didik
2. Hambatan guru bimbingan konseling dalam pengentasan kemalasan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana bimbingan konseling, tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan klasikal, kurangnya tenaga guru bimbingan konseling, kurangnya kepedulian orang tua peserta didik dalam memantau anak untuk belajar, masih ada peserta didik yang salah mengartikan peran guru Bimbingan dan Konseling.
3. Strategi manajemen guru bimbingan konseling dalam membantu pengentasan malas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yaitu pertama guru bimbingan konseling melakukan identifikasi kesulitan belajar, kedua layanan bimbingan konseling dan selanjutnya memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual.

## F. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan agar terus memberikan layanan kepada peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah saja dan selalu siap dalam membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada peserta didik dan Guru mata pelajaran SKI untuk dapat memperhatikan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar jika mengalami kesulitan-kesulitan dapat teratasi dengan cepat.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Adawiyah, Robiatul, Skripsi: “*Penerapan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 68*”. Jakarta: USH, 2019.

Aisyah, Umi, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Tunanetra MTs YAKETUNIS Yogyakarta*. Jurnal 2019. Dari situs <http://download.portalgaruda.org/>. di akses pada tanggal 10 Oktober 2022.

Ardi, Zadrian, Frischa Meivilona Yendi, and Ifdil Ifdil, “*Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi dalam Pelayanan Konseling*.” 2019 Jurnal Konseling Dan Pendidikan 1 (1).

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Bakhtiar, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Masalah Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*.

Chaniago, Nasrul Syakur, dkk. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota Surabaya, 2019.

Endah, Yekti, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang*. Semarang:UNNES,2019.

Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2019.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019.

Hasibuan, Malayu S P., *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

<http://www.google.com>.pengertian Strategi. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.

Ketut, Dewa, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar suatu pendekatan imajinatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2019.

Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2019.

Nuraeni, Dede. “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”, Fakultas

- Dakwah dan Komunikasi 2016, diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Pardomuan Hts, Kamil. “*Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa*”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 2 No. 2 (2017), diakses dari <https://jurnal.iicet.org>, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Rachmawati, Ulvina, Skripsi: “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013*” Semarang: UMS, 2019.
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2019.
- Sagala. S, *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Saidah, *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Al-Fikrah*, Vol. 5, 2019.
- Setya, Andresta, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang. 2019*”. <http://lib.unnes.ac.id/5046/1/5636.pdf>.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2019.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Solina, Wira. n.d. “*Erlamsyah., Dan Syahniar, Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.*” 2019 Jurnal Ilmiah Konseling 1 (2).
- Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Pedoman Teoritis Dan Praktis Bagi Konselor Sekolah*. Semarang; Widya Karya, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Cet. XII; Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019.
- Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen, Alih Bahasa J. Smith D.F.M.* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2018.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karier)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Warahman, Syarif. “Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2018, diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Warif, Muhammad. “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Vol. 4 No. 01 (2019), diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id>, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Zubair, Muhammad Kamal, et, al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



# LAMPPIRAN-LAMPPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 1. Validasi Instrumen

**Nama Mahasiswa : Sri Rahayu**  
**Nim : 18.1900.019**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Judul Penelitian : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam  
Pengentasan Malas Belajar Peserta Didik di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri Parepare**

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI PAREPARE**

**Identitas Responden**

Nama :

NIP :

Hari/tanggal :

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI PAREPARE**

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTsN Parepare?
2. Hal apa sajakah yang Bapak usulkan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa ?
5. Kebijakan apa saja yang dilakukan ketika ada peserta didik yang mengalami masalah yang tidak dapat di atasi guru bimbingan dan konseling ?
6. Apakah ada jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam kelas? Dan kalau ada berapa kali dalam seminggu ?
7. Menurut Bapak, apakah koordinator bimbingan dan konseling disekolah sudah menjalankan organisasi bimbingan dan konseling dengan baik, yang ditandai dengan kerjasama antar anggota dan menjalankan fungsi dengan baik?

#### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE**

1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting manajemen bimbingan dan konseling untuk diterapkan di sekolah?
2. Data apa saja yang biasanya digunakan sebagai dasar dari pembuatan program bimbingan dan konseling? Dan bagaimana data tersebut didapatkan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis layanan, teknik, dan strategi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?
4. Apa faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar di sekolah?

5. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi siswa malas belajar di sekolah?
6. Apa saja strategi Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling?
7. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi siswa malas belajar di sekolah?
8. Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi masalah-masalah siswa terutama dalam mengatasi malas belajar pada siswa? Siapa saja pihak yang ikut membantu Bapak/Ibu dalam menangani permasalahan siswa terutama dalam hal mengatasi malas belajar siswa di sekolah?
9. Apakah Bapak/Ibu melakukan sosialisasi tentang mekanisme atau cara kerja kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dengan stakeholder? Jika iya bagaimana proses sosialisasi tersebut?

#### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE**

1. Apakah Bapak/Ibu turut serta dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling? Lalu apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari diterapkannya manajemen bimbingan dan konseling?
3. Apakah konselor sekolah melakukan sosialisasi akan cara kerjanya? Jika iya, apa saja yang dijelaskan dalam sosialisasi tersebut?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa saja fasilitas yang ada di sekolah yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
6. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam evaluasi program bimbingan dan konseling?

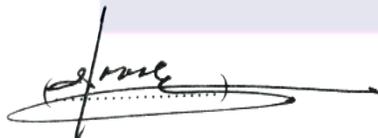
7. Apa saja harapan Bapak/Ibu terhadap organisasi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah untuk kedepannya?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI PAREPARE**

1. Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?
3. Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?
4. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?
5. Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?

Mengetahui:

Pembimbing Utama



(Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.)  
NIP. 195812311986032118

Pembimbing Pendamping



(Drs. Anwar, M.Pd.)  
NIP. 19640109199303005

Lampiran 2. Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 2401 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;  
b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

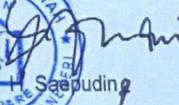
**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
2. Drs. Anwar, M.Pd.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Sri Rahayu  
NIM : 18.1900.019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling dalam Membantu Pengawasan Terhadap Siswa Malas Belajar di SMA Negeri 4 Parepare

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 02 September 2021

Dekan,  
  
Seopuding





SRN IP0000542

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 542/IP/DPM-PTSP/6/2023**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA

: **SRI RAHAYU**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Jurusan

: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL.TAKKALAO,KEC.SOREANG,KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGENTASAN MALAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTS NEGERI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **14 Juni 2023 s.d 14 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **15 Juni 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



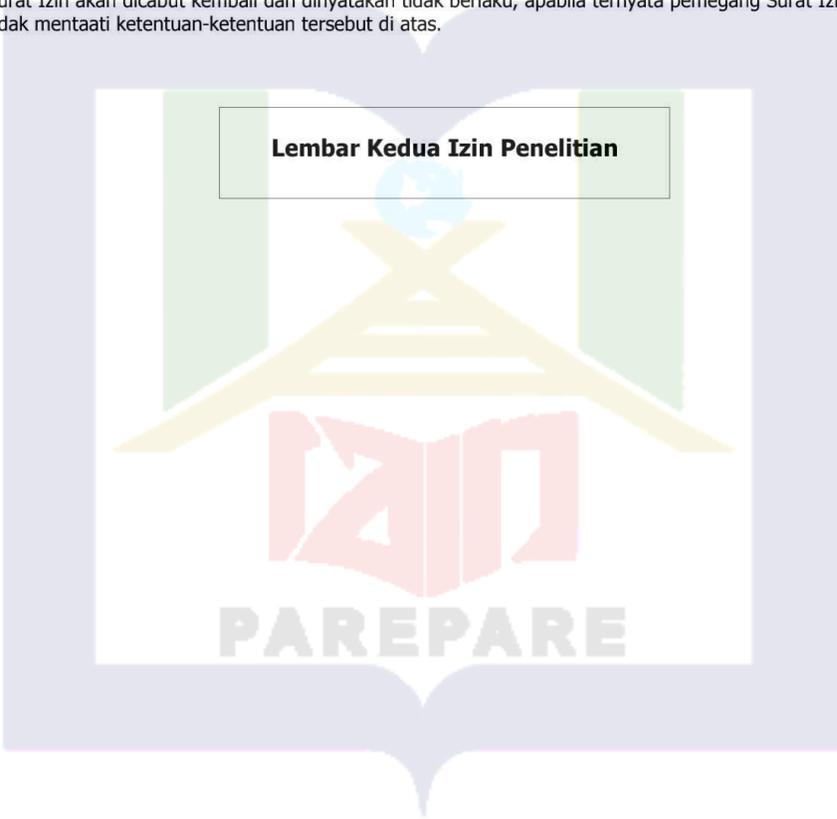
Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



### **KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**Lembar Kedua Izin Penelitian**



#### Lampiran 4. Surat Keterangan Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PAREPARE  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare  
Telepon (0421) 21800; Faksimili (0421) 21800  
Website : [www.mtsnegeriparepare.sch.id](http://www.mtsnegeriparepare.sch.id) ; Email : [tu@mtsnegeriparepare.sch.id](mailto:tu@mtsnegeriparepare.sch.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : B-348/Mts.21.16.01/TL.00/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusman Madina, S.Ag., MA.  
NIP : 19770417 200710 1 004  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRI RAHAYU  
NIM : 18.1900.019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Alamat : Jl. Takkalao, Kec. Soreang, Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Parepare berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 542/IP/DPM-PTSP/6/2023 tanggal 15 Juni 2023 dengan judul penelitian "Manajemen Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengentasan Malas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare".

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2024

Kepala MTsN Kota Parepare,



Rusman Madina



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : 3IYaJB

Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



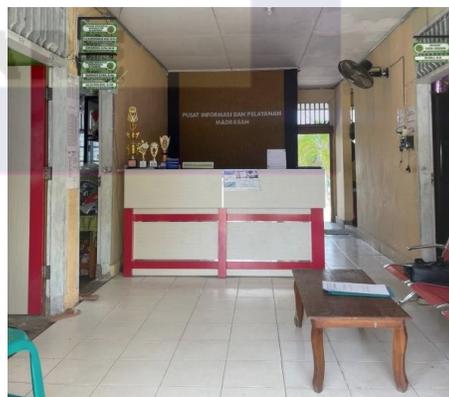
Wawancara dengan Guru SKI



Wawancara dengan Peserta Didik



Pintu Gerbang MTS Negeri Parepare



Pusat Informasi Pelayanan Sekolah

## Lampiran 6. Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



SRI RAHAYU , Lahir di Parepare tanggal 25 Februari 1999, anak ke empat dari ke empat bersaudara dari pasangan Bapak Agussalim dan Ibu Asni . Penulis berkebangsaan Indonesia dan beraga islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 53 Parepare pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011 Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Parepare pada tahun 2011 sampai 2014selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Parepare pada tahun 2014 sampai 2017 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN

Parepare . Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir yang berjudul "Starategi Manajemen Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengentasan Terhadap Peserta Didik Malas Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare" Tahun 2023-2024.

